BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Alasan pengunaan metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan taitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode penelitian kualitataif menurut Sugiyono (2016:1) merupakan metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitataif lebih menekan makna dari generalisasi.

Sugiyono (2016:47), mengemukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, jika dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. Dengan demikian peneliti dapat menemukan strategi dalam menghadapi persaingan produk BRShoes.

Sugiyono (2016:47) Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Dengan demikian penelitian pada BR Shoes ini merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, penggunaan metode ini dikarenakan BR Shoes ini masih dalam tahap perkembangan yang memposisikan situasi akan terus berubah – ubah seiring berjalannya pengembangan usaha. Tidak hanya itu saja BRShoes juga perlu melakukan evaluais perbaikan kekurangan yang ada agar terus bertahan dengan munculnya pesaing yang bisa mengancam BRShoes. Perlu adanya penelitian yang menyeluruh mengenai aspek – aspek yang berkaitan dengan kemajuan binisnya, peneliti harus bisa menjabarkan tentang apa yang dirasakan tentang sepatu ini baik kelemahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang sedang terjadi dengan dipetakan memalaui sembilan blok Bisnis Model Kanvas. Maka peneliti mengambil Metode kualitatif untuk menganalisis faktor ekstrnal dan internal untuk kemajuan dari usaha BRShoes terutama untuk menghadapi persaingan produk.

3.2 Lokasi penelitian

Dalam penelitian penentuan lokasi untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting dan berguna untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat, lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari

objek yang diteliti. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong 2005 (dalam Muhammad Fadhlan Gunawan 2016:37) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dari uraian diatas maka lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), penelitian ini dilakukan di BRShoes yang beralamat di Komplek Istana Regency Sudirman Jalan Pine Living No 14, Cijerah Bandung

Dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain:

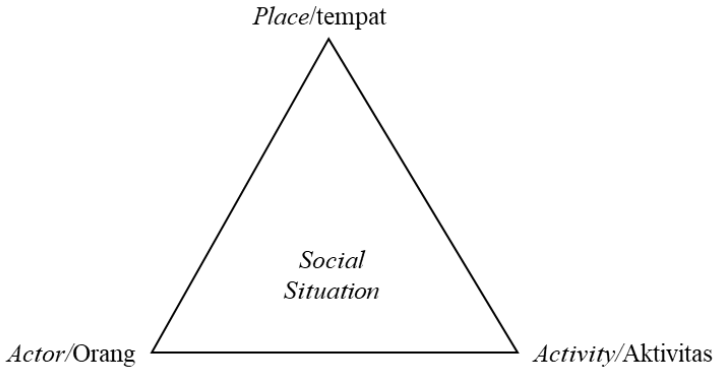
1. Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu.
2. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.
3. BRShoes Merupakan sepatu yang masih baru berdiri yang berada di Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam mempertajam suatu penelitian, peneliti kualitatif dapat menetapkan fokus. Spradley (dalam Sugiyono 2016:34) menyatakan bahwa " *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains* " yang artinya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam melakukan penelitian kualitatif, penentuan suatu fokus

terarah berdasarkan tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitataif setelah dilakukannya *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang sering disebut penjelajahan umum.

Menurut Spradle dalam Sugiyono (2016:49) **Situasi Sosial** yang diteliti meliputi tiga aspek yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut sesuai dengangambar dibawah ini:



Sumber : Sugiyono (2016:50)

Gambar 3.1 Situasi sosial (*Social Situation)*

Fokus penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan.

Dengan memperhatikan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan pada perancangan strategi dalam menghadapi persaingan produk pada BRShoes dengan *Business Model Canvas* yang kemudian dilanjutkan menggunakan analisis SWOT.

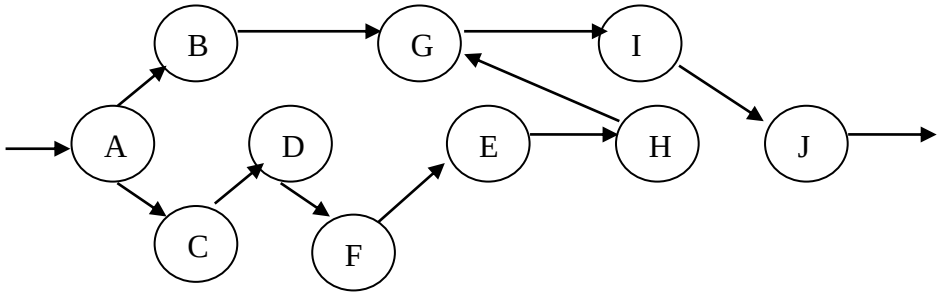
3.4 Sampel Sumber Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:50) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistik tetapi sampel teoritis.

Sugiyono (2016:52) Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga bisnis tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. hail penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut.

Sugiyono (2016:54) Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal tersebut dilakukan karena dari data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding dan lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian peneliti perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan digunakan sebagai sumber data.



Sumber : Sugiyono 2016

Gambar 3.2

Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Berdasarkan uraian diatas sumber data yang didapat peneliti bersumber dari responden yang bersifat internal yaitu pemilik BRShoes itu sendiri dengan menggunakan teknik *snowball* yaitu dengan melakukan wawancara secara terus menerus berulang hingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

3.5 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono 2016:60) menyatakan bahwa "dalam penelitian kualitataif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang

penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas tersebut, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".

Sedangkan berdasarkan Lincoln and Guba (dalam Sugiyono 2016:60) menyatakan bahwa : *"The instrument of choice in naturalistic inquiri is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases oh the inquiry, but if the human is in the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stage of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that human instrument has product"*

Berdasarkan pernyataan dua ahli di atas Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa dalam penelitian Kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas , maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung kelapangan, melakukan pengumpulan data, analisi dan membuat kesimpulan.

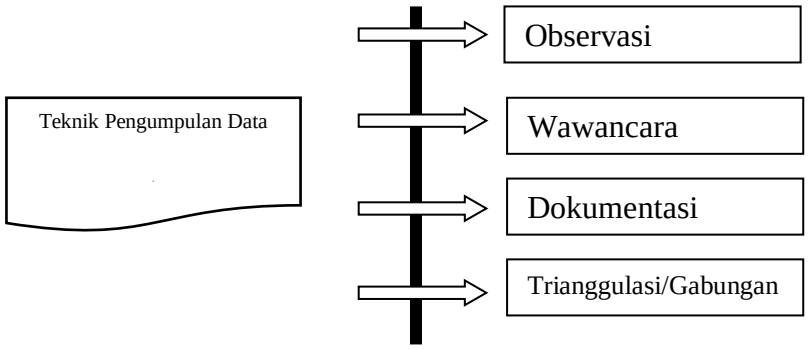
Dari pernyataan diatas dalam penelitian ini instrumen adalah saya peneliti, peneliti dari laporan penelitian ini, tentunya dengan langsung terjun kelapangan, mencari data yang dibutuhkan, mengumpukan data, menganalisis, mengecek keabsahan data hingga membuat kesimpulan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, narasumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat pembelanjaaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sekunder. Sugiyono (2016:62)

Menurut Sugiyono (2014:62) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya cara lain seperti lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.



Sumber : Sugiyono

Gambar 3.3
Macam-macam teknik pengumpulan data

Maka dengan pernyataan diatas dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data seperti :

1. Observasi

Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di BRShoes Cijerah, mengamati sosial media yang digunakan oleh Brshoes hingga menjadi konsumen untuk dapat memperoleh tujuan yang diinginkan peneliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung

guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (*key informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Sedangkan dalam pengambilan informasi peneliti menggunakan teknik *"snowball"* yakni penentuan subjek maupun informan penelitian berkembang dan bergulir mengikuti informasi atau data yang diperlukan dari informan yang diwawancarai sebelumnya. Oleh karena itu spesifikasi informan penelitian tidak digambarkan secara rinci, namun akan berkembang sesuai dengan kajian penelitian yang akan dianalisis berikutnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terus sampai data yang dapat dikumpulkan benar-benar jenuh untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian. Banyaknya informan yang diwawancarai tergantung seberapa layak untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang berperan dalam usaha sepatu perempuan BRShoes yaitu pemilik dari BRShoes baik wawancara secara terstruktur maupun semi terstruktur. Untuk pedoman wancara yang nantinya juga digunakan dalam menganalisisi *business model canvas* terdapat dalam lampiran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai berupa dokumen, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dalam observasi dan wawancara.

Untuk memperoleh data pelu adanya data sekunder dalam penelitian ini dengan demikian peneliti memperoleh data sekunder dari *instragam, facebook*, internet,

3.7 Analisa Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan membedakan data eksternal yang diperoleh dari lingkungan dan diluar organisasi dengan data internal yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Tahap tersebut dilakukan melalui Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

3.7.1 Matrik IFAS dalam *Business Model Canvas*

EFAS dalam *Business Model Canvas* menganslisis faktor eksternal yaitu: peluang, dan ancaman yang dianalisi dari pertanyaan atau pernyataan dari sembilan (9) blok BMC yang terd sebagai berikut:

Tabel 3.1
MATRIKS IFAS

Faktor-Faktor Strategis Iksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
KEKUATAN:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
KELEMAHAN				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber: Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Penyusunan matriks IFAS terdiri dari 5 (lima) kolom dengan uraian tiap kolom sebagai berikut:

1. Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 kekuatan dan kelemahan
2. Kolom 2, memberi bobot pada masing-masing faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Besaran bobot berkisar antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:
    a. Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1)
    b. Pemberian nilai *rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari nilai *rating* peluang yaitu jika ancamannya semakin besar diberi *rating* 1 dan jika kecil atau sedikit ancamannya diberikan *rating* 4.
4. Kolom 4, hasil berupa skor pembobotan yaitu dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom 3 (*rating*) menunjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal.

3.7.2 Matrik EFAS dalam Business Model Canvas

Sama halnya dengan IFAS matriks EFAS dalam *Business Model Canvas* menganslisis faktor eksternal yaitu: peluang, dan ancaman yang dianalisi dari pertanyaan atau pernyataan dari sembilan (9) blok BMC.:

Tabel 3.2
MATRIKS EFAS

Faktor-Faktor Strategis Iksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
PELUANG:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
ANCAMAN				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber: Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Kriteria Bobot:		**Kriteria *Rating***	
Paling Penting	= 1,00	Sangat Baik	= 4
Penting	= 0,67-0,99	Baik	= 3
Cukup Penting	= 0,34-0,66	Cukup Baik	= 2
Kurang Penting	= 0,01-0,33	Kurang Baik	= 1
Tidak Penting	= 0,00		

Sumber: Fredy Rangkuti

Untuk lebih jelasnya berikut penyusunan perangkingan dan pembobotan pada Matriks IFAS dan EFAS:

Penyusunan matriks EFAS terdiri dari 5 (lima) kolom dengan uraian tiap kolom sebagai berikut:

1. Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 peluang dan ancaman
2. Kolom 2, memberi bobot pada masing-masing faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Besaran bobot berkisar antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran 4 (*outstanding)* sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:
    c. Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1)
    d. Pemberian nilai *rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari nilai *rating* peluang yaitu jika ancamannya semakin besar diberi *rating* 1 dan jika kecil atau sedikit ancamannya diberikan *rating* 4.
4. Kolom 4, hasil berupa skor pembobotan yaitu dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom 3 (*rating*) menunjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal.

3.7.3 Tahap Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan matriks penggabungan EFAS+IFAS dan dilanjutkan dengan matriks alternating strategi.

1. Matriks Penggabungan EFAS + IFAS

   Memindahkan hasil pada matriks EFAS dan IFAS ke dalam matriks penggabungan bertujuan untuk melihat hasil sub total EFAS dan sub total IFAS. Bila dijumlahkan dan dibandingkan akan memberikan suatu alternative bahwa analisis atau diagnosis ini benar terkait dengan permasalahan yang terjadi

Tabel 3.3
Analisis SWOT (EFAS + IFAS)

BMC	***STRENGTH*** **KEKUATAN**	**BOBOT**	***WEAKNESS*** **KELEMAHAN**	**BOBOT**
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
	SUB TOTAL (A)	0,00	**SUB TOTAL (B)**	0,00
BMC	***OPPORTUNITY*** **PELUANG**	**BOBOT**	***THREAT*** **ANCAMAN**	**BOBOT**
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
		0,00		0,00
	SUB TOTAL (C)	0,00	**SUB TOTAL (D)**	0,00
	TOTAL S + O Atau (A) + (C)	**0,00**	**TOTAL W + T Atau (B) + (D)**	**0,00**

Sumber: Freddy Rangkuti

Hasil akhir yang diperoleh adalah :

- Bila **S (A) + O (C) > W (B) + T (D)** maka faktor strategis kekuatan dan peluang mendukung tercapainya jalan ke luar dari pokok permasalahan yang ada untuk mendapatkan rekomendasi yang diharapkan.

- Bila **S (A) + O (C) < W (B) + T (D)** maka pokok masalah dalah kenyatan sebenarnya yang terjadi, yang memiliki kelemahan besar disamping tantangan atau ancaman yang dihadapi sangat besar. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mencari alternatif lain untuk memperkuat variabel pengamatan atau strategi lainnya.

Setelah dilakukan perangkingan lalu diikuti dengan pembobotan dan juga melalui tahapan analisis dengan menggabungkan matriks EFAS dan IFAS maka akan didapat strategi yang tepat. Strategi itu lalu dituangkan kedalam Kuadran Swot untuk lebih mengtahui strategi apa yang akan diterapkan pada UMKM BRShoes.

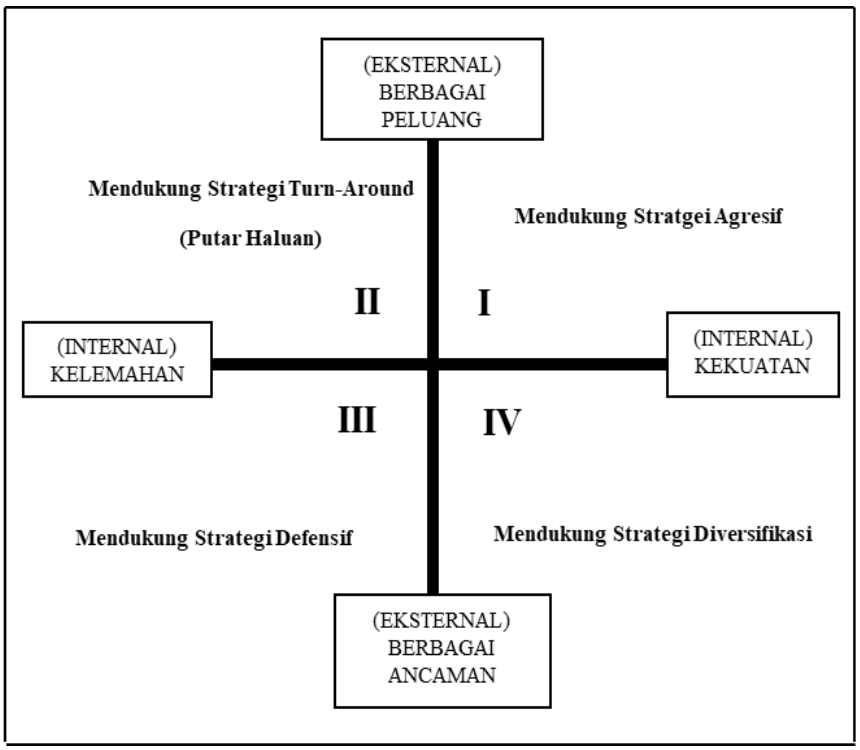
Untuk lebih jelasnya berikut **Gambar 3.5** mengenai Kuadran SWOT :

Kuadran I : Situasi yang sangat menguntungkan, memiliki peluang, dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran II : Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala atau kesalahan internal. Fokus strategi yang dilakukan adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran III : Situasi yang sangat tidak menguntungkan yaitu menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

Kuadran IV : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversivikasi, baik produk maupun pasar.



Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis

Gambar 3.4
Kuadran SWOT

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitiann ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

3.8.1 Triangulasi

Sugiyono (2016:125) memaparkan triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan data itu sendiri:

1. Triangulasi teknik dengan cara mengkombinasikan metode wawancara dengan observasi langsung.
2. Triangulasi sumber dengan cara menggunakan informan yang berbeda untuk melakukan pengecekan dan penelusuran data.
3. Triangulasi waktu pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

3.8.2 Analisi Kasus Negatif,

Sugiyono (2016:128) memaparkan kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan demikian peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila data tidak ada lagi yang berbeda dengan data yang telah ditenmukan, berarti data sudah dapat di percaya.

3.8.3 Member Check

Sugiyono (2016:129) memaparkan pengujian data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu divisi-devisi dalam perusahaan. Melalui diskusi inilah narasumber dan informan mendapat kesepakan satu sama lain.

3.9 Batasan Penelitian

Menururt Sugiyono (2016:33) penelitian menggunakan metode kualitatif mempunyai tiga tahap yaitu, tahap deskriptif yaitu memahami konteks sosial: ada

tempat aktor dan aktifitas, yang kedua tahap reduksi yaitu menentukan fokus: memilih diantara yang dideskripsikan dan yang ketiga tahap seleksi yaitu mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci. Dalam hal ini seorang peneliti di ibaratkan ingin mengunjungi suatu tempat tetapi belum tau setelah sampai ditempat, keadaannya seperti apa, peneliti hanya bisa menebak dan menggambarkannya saja. Hal ini membuat seorang peneliti mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengalaman peneliti menentukan kualitas penelitian

   Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data biasa menggunakan metode wawancara secara mendalam bagi peneliti yang masih awal. Akan tetapi, hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Berbeda dengan dengan peneliti yang berpengalaman, peneliti melakukan pengumpulan data wawancara dengan menggunakan instumen kuantitatif sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.

2. Subjektivitas tinggi

   Hasil bias biasanya akan cenderung selalu ada, hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang tersirat dari hasil wawancara. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya peneliti melakukan teknik triangulasi yaitu melakukan cross check atas informasi yang diberikan informan.

3. Perubahan perilaku informan

   Perubahan perilaku seorang informan ketika diwawancara merupakan hal yang sering terjadi yang menyebabkan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan.

4. Waktu pengumpulan data lama

   Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan observasi membuat penilitian kualitatif lama waktunya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang jelas tidak bias. Setelah mendapatkan informasi dari informan penliti langsung melakukan observasi, dan jika masih kurang datanya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber lain sampai mendapatkan data jenuh.

5. Tidak ada prosedur standar

   Peneliatian kualitatif bersifat dinamis dan penelitiannya dapat berubah sesuai keadaan dilapangan, sehingga tidak ada standar khusus.

6. Perbedaan pemahaman dengan peneliti lain

   Setiap orang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang berbeda dengan orang lain, sehingga menyebabkan perbedaan interprestasi dengan peneliti lain, dari kritisi, kepakaan dan kesimpulan.

7. Sulit mengabaikan teori yang dimiliki peneliti

   Terjun kelapangan secara langsung merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif, hal ini menyebabkan peneliti mengabaikan konsep-konsep teori yang telah ditentukan.

8. Keterbatasan peneliti

   Kemampuan seorang peneliti mempunyai keterbatasan, peneliti tidak bisa mengamati perkembangan objek dalam waktu bersamaan dan tempat yang berbeda.